

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perjanjian Paris merupakan sebuah kesepakatan yang terbentuk pada *Conference of the Parties (COP) 21 United Nations Framework Convention On Climate Change (UNFCCC)* di Paris pada 12 Desember 2015 (UNFCCC, 2020). Pertemuan tersebut menghasilkan sebuah konvensi yang untuk pertama kalinya dalam sejarah, mengajak seluruh negara anggota untuk mengambil tindakan yang lebih asertif untuk mencegah, dan bersiap untuk menghadapi dampak dari perubahan iklim. Perjanjian Paris merupakan upaya terbaru dalam menyatukan negara – negara di dunia dalam satu kerangka kerja yang efektif dalam mengurangi dan menghadapi dampak dari pemanasan global. Salah satu mekanisme yang membedakan Perjanjian Paris dengan konvensi sebelumnya adalah diberlakukannya *Nationally Determined Contributions (NDCs)* untuk setiap negara yang meratifikasi. NDCs mengharuskan setiap negara yang terlibat menunjukkan kontribusi nyata atas upaya apa saja yang akan dilakukan demi mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Brasil sebagai salah satu negara yang meratifikasi Perjanjian Paris, juga telah melaporkan beberapa tindakan yang akan dilakukan untuk memitigasi, beradaptasi, serta tata cara penerapan kebijakan tersebut demi memenuhi target NDCs yang telah dilaporkan. Dalam upaya mencapai target Perjanjian Paris, yaitu menjaga kenaikan suhu global pada abad ini agar tidak melebihi 2°C, Pemerintah Brasil berupaya untuk mengurangi emisi gas rumah kacanya sebanyak 37% dengan acuan emisi 2005 pada tahun 2025, dengan proyeksi dapat mencapai pengurangan emisi gas rumah kaca sebanyak 43% pada tahun 2030 dengan acuan emisi pada tahun yang sama (Federative Republic of Brazil, 2016). Selain mengurangi emisi gas rumah kacanya, Brasil juga melakukan upaya adaptasi untuk meningkatkan ketahanan rakyatnya terhadap dampak yang dibawa oleh dengan menerapkan *National Adaptation Plan (NAP)* yang fokus pada perancangan mekanisme

berbasis ilmu pengetahuan demi memetakan dan meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat yang rentan terhadap dampak dari pemanasan global, mengupayakan pengembangan infrastruktur pendukung seperti fasilitas pengolahan *bio-fuel*, serta fasilitas pemantau untuk mendukung upaya pengelolaan air dan konservasi hutan beserta seluruh plasma nutfah di dalamnya (Federative Republic of Brazil, 2016).

Namun, meskipun Brasil telah merancang strategi pemenuhan target Perjanjian Paris secara komprehensif, Brasil masih mendapatkan banyak kritik dari dunia internasional dalam pengimplementasian strategi – strategi tersebut. Salah satu sektor yang sering mendapatkan kritikan adalah sektor industri peternakan. Penulis merasa tertarik menjadikan sektor peternakan Brasil sebagai topik yang akan dianalisis karena adanya perbedaan yang cukup kontras antara apa yang dijanjikan oleh pemerintah Brasil dalam NDCs yang mereka sampaikan, dengan tindakan yang dilakukan. Penulis merasa Brasil seharusnya mampu menjadi salah satu pemain utama dalam upaya global untuk melestarikan lingkungan yang semakin tergerus oleh pergerakan industry dan perkembangan peradaban manusia. Sebagai contoh, Hutan Hujan Amazon yang merupakan hutan hujan terbesar di dunia dengan luas sekitar 6.9 km², dua per tiga wilayahnya berada di dalam wilayah yurisdiksi Brasil (Mongabay, 2020). Namun, fakta yang cukup ironis adalah sekitar 70% dari kerusakan Hutan Amazon yang diakibatkan oleh deforestasi dilakukan oleh industri peternakan Brasil, yang menggunduli Amazon demi menambah kapasitas hewan ternak yang dapat dipelihara (Mongabay, 2020).

Dua fakta yang konfliktual ini merupakan alasan penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai dampak yang dibawa oleh industri peternakan Brasil terhadap pemenuhan NDCs yang telah diajukan. Penulis ingin mengkaji lebih jauh mengenai motif dibalik pemberian yang dilakukan oleh pemerintah Brasil terhadap tindakan anti-lingkungan yang dilakukan oleh industri peternakan Brasil, serta kepentingan apa, atau siapa, yang mendalangi pemberian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan pada sub bab sebelumnya, berikut adalah Rumusan Masalah yang akan coba penulis jawab melalui penelitian ini:

Mengapa Brasil tidak memaksimalkan pemenuhan NDCs dalam Perjanjian Paris pada sektor industri peternakannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah:

- Mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh industri peternakan Brasil terhadap upaya pemenuhan NDCs yang telah diajukan dalam rangka keikutsertaan dalam Perjanjian Paris.
- Mengetahui motif di balik pembiaran pemerintah Brasil atas kerusakan alam yang diakibatkan oleh industri peternakan dengan menggunakan sudut pandang Kepentingan Nasional dan *Two-Level Games*

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan dari upaya pemenuhan NDCs yang dilakukan oleh pemerintah Brasil. Secara langsung, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hal – hal apa saja yang harus dibenahi jika memang memenuhi NDCs yang diajukan merupakan prioritas utama dari pemerintah Brasil. Secara tidak langsung, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya pada topik terkait, juga dapat menambah khasanah keilmuan mengenai wilayah Amerika Selatan yang belum banyak diteliti di Indonesia.

1.5 Sistematika Bab

BAB I

Sebagai bab yang mengawali, bab pertama berisi mengenai latar belakang dari judul yang penulis ambil. Mulai dari gambaran besar dari isu yang penulis ambil hingga alasan utama yang menjadikan judul ini menarik dan menimbulkan pertanyaan bagi penulis sehingga menjadikannya sebagai objek penelitian ini. Setelah memaparkan mengenai gambaran umum serta signifikansi objek tersebut, penulis melanjutkan dengan pertanyaan yang muncul dalam proses riset mengenai judul yang penulis ambil, dan penulis jawab melalui penelitian ini. Kemudian, penulis juga memaparkan mengenai tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, juga manfaat yang menurut penulis bisa didapatkan bagi pembaca maupun para pemangku kepentingan terkait.

BAB II

Dalam Bab kedua penulis memaparkan mengenai tinjauan pustaka penelitian ini. Mulai dari landasan teoritis yang penulis pakai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang penulis paparkan sebelumnya. Lalu, penulis juga memaparkan mengenai penelitian – penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis, namun secara esensi berbeda, sehingga dapat menjustifikasi penelitian penulis sebagai penelitian yang berbeda dan memiliki unsur kebaruan. Setelah itu, penulis memaparkan mengenai kerangka pemikiran penulis dalam melakukan penelitian ini. Kemudian, penulis juga memaparkan mengenai asumsi dasar (hipotesis) yang telah penulis rumuskan berdasarkan bukti – bukti dan informasi yang telah penulis temukan.

BAB III

Dalam Bab ketiga penulis menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang penulis pakai pada penelitian ini.

BAB IV

Dalam Bab keempat penulis fokus untuk membangun hubungan korelasi antara dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh industri peternakan Brasil, keengganan pemerintah Brasil dalam menertibkan industri peternakannya, dan konsekuensi negatif dalam pemenuhan NDCs yang diajukan oleh Brasil akibat dari aktivitas industri peternakannya dengan menggunakan instrumen analisis yang telah penulis ajukan. Hubungan korelasi tersebut penulis coba jelaskan mengenai konsep Kepentingan Nasional dari pendekatan Realisme, dan Two-Level Games sebagai instrumen penjelas dari kompleksnya tingkatan diplomasi yang dilakukan oleh Brasil terkait dengan Perjanjian Paris dan industri peternakannya.

BAB V

Dalam Bab kelima penulis merangkum mengenai kesimpulan – kesimpulan yang telah penulis lakukan, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

